

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan. Artinya, kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Widyastono (2015: 9), menyatakan kurikulum adalah inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana siswa-siswi akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali siswa-siswi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang. Nasution (2014: 8), menyatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak di tangan guru, selaku pelaksana kurikulum. Para guru bertanggungjawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupaya penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang kurikulum. Untuk itu, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal (Hamalik, 2007: 53). Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain (Mulyasa, 2013: 4).

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mencapai harapan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berkaitan dengan kepemimpinan

kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas siswa-siswi, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah (Rakhmawati dkk. 2016: 157). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Nursamsu dan Baihaqi, 2016: 195).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat pada kurikulum (Mulyasa, 2014: 65).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan wawancara dengan guru SMA di Kecamatan Rambah Hilir bahwa di Kecamatan Rambah Hilir memiliki 3 SMA yaitu SMA Negeri 1 Rambah Hilir, SMA Negeri 2 Rambah Hilir dan SMA Negeri 3 Rambah Hilir. Dimana seluruh SMA yang ada di Kecamatan Rambah Hilir sudah melaksanakan kurikulum 2013. Menurut Setyarini (2012: 29-43), ada 6 indikator dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu: pemahaman guru tentang kurikulum 2013, pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013, pemahaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran 2013, pemahaman guru tentang pendekatan saintifik kurikulum 2013, pemahaman guru tentang sumber belajar kurikulum 2013 dan pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Biologi tingkat SMA di Kecamatan Rambah Hilir”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 bagi guru biologi tingkat SMA di Kecamatan Rambah Hilir?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 bagi guru biologi tingkat SMA di Kecamatan Rambah Hilir.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis adalah untuk meningkatkan wawasan berfikir peneliti, khususnya dalam bidang penelitian.
2. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga , penelititan ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
3. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif sebagai sarana penunjang untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 agar lebih baik.
4. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Manfaat bagi pembaca adalah menambah pengetahuan dan menambah referensi untuk penelitian berikutnya.

## **1.5 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kedudukan kurikulum sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan. (Widyastono, 2015: 11). Triwiyanto (2015: 39), menyatakan kurikulum merupakan inti dari pendidikan sebab selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan ke mana siswa akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali siswa dengan pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang.

Widyastono (2015: 30), menyatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Kurikulum sesuai dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik dan perkembangan satuan pendidikan dan masyarakat setempat sehingga satuan pendidikan secara langsung atau tidak langsung dapat membantu perkembangan masyarakat.
- b. Lebih mudah dilaksanakan karena desain kurikulum disusun oleh guru–guru sendiri dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung pelaksanaan yang ada di sekolah dan masyarakat sekitar.

Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Tidak semua guru memiliki keahlian atau kecakapan dalam pengembangan kurikulum atau tidak semua satuan pendidikan/ daerah memiliki guru atau orang yang ahli atau cakap dalam pengembangan kurikulum.
- b. Kurikulum dapat bersifat lokal, lulusannya kurang memiliki kemampuan atau daya saing secara nasional.

- c. Desain kurikulum sangat beragam, dapat menimbulkan kesulitan dalam pengawasan dan evaluasi kurikulum dan evaluasi hasil belajar secara nasional.
- d. Kepindahan siswa dari satu sekolah atau daerah ke sekolah atau daerah lain dapat menimbulkan kesulitan.

## **2.2 Fungsi Kurikulum**

Widyastono (2015: 9-10) menyatakan bahwa fungsi kurikulum antara lain:

- a. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum tidak akan berjalan dengan sistematis dan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa kurikulum, dapat dipastikan tanpa arah dan tujuan.
- b. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana-prasarana sekolah kepada Komite Sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya didasarkan pada kurikulum yang digunakan.
- c. Bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melakukan supervisi ke sekolah. Dengan berpedoman pada kurikulum, pengawas dapat melihat apakah program sekolah termasuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, bagian-bagian mana yang sudah dilaksanakan dan bagian-bagian mana yang belum dilaksanakan. Dengan demikian, pengawas bisa memberikan masukan atau saran perbaikan.
- d. Bagi orang tua siswa, kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah. Melalui kurikulum, orang tua dapat mengetahui tujuan yang harus dicapai siswa serta ruang lingkup materi pelajarannya.

- e. Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum, peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Ketika memulai pembelajaran guru memberi tahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran, maka peserta didik bisa *self-evaluation*, melakukan penelitian diri ketika pembelajaran sudah selesai. Apa yang harus dilakukannya setelah menguasai kompetensi tertentu dan apa yang harus dilakukannya apabila dirinya belum menguasainya.

### 2.3 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara (Mulyasa, 2014: 163).

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik (Rakhmawati dkk. 2016: 157).

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan:

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini siswa merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).
- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta pengembangan aspek-aspek

tetapi tidak mencukupi sebagai persiapan untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.

- c. Guru sering tidak menguasai pendekatan inter-disipliner.

## 2.5 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriany dan Susilo (2014: 3), dengan judul “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan Cara Pemecahannya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas X SMA Negeri Se-Kota Lamongan” menyatakan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru biologi adalah rendahnya kesadaran guru tentang konsep kurikulum 2013, kurangnya persiapan sehingga kesulitan menyusun perangkat awal pembelajaran dan kesulitan memaksimalkan pembelajaran dengan menumbuhkan kreatif dari siswa, terlalu banyak penambahan jam pelajaran dan tidak jelasnya sistem penilaian hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sayuti (2015: 3), dengan judul “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas VII di Kecamatan Rambah Hilir” menyatakan bahwa pemahaman guru tentang konsep kurikulum 2013 rata-rata persentasenya sebesar 84,72% dengan kriteria sangat baik, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang mengajar biologi dengan menggunakan kurikulum 2013 sudah sangat baik dalam memahami kurikulum 2013. Pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan ke empat, yaitu dengan rata-rata persentase semua guru 91, 67%. Hal ini karena guru telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan workshop yang diadakan oleh pihak sekolah sehingga mampu menambah pengetahuan serta pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Sedangkan persentase rata-rata pernyataan terendah yaitu 79, 17% terdapat pada pernyataan satu dan dua dikarenakan ada satu orang guru yang tidak mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2014: 103), dengan judul “Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah” menyatakan bahwa masalah kurikulum 2013 lainnya seperti multi

tafsir juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013. Sebagai contoh, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam aktivitas pembelajaran dengan lima langkah pokok: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi (explorasi), Mengasosiasi (menggunakan pengetahuan) dan Mengkomunikasikan. Menyangkut langkah terakhir, “Mengkomunikasikan” telah menimbulkan interpretasi yang berbeda meskipun itu memang berbeda berdasarkan jenjang pendidikan. Ada yang menafsirkan “Mengkomunikasikan” sebagai menyampaikan atau mengkomunikasikan pengetahuannya setelah proses pembelajaran kepada orang lain atau teman sekelasnya baik secara lisan maupun tulisan. Namun, banyak juga yang menafsirkan “Mengkomunikasikan” itu maksudnya siswa berjaringan, menggunakan internet untuk mencari lagi inkuiri atau memperdalam pengetahuannya dan menggunakan fasilitas internet seperti email untuk berkomunikasi dengan ahli di bidang tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2015: 2), dengan judul “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas X SMA/Sederajat di Kecamatan Rambah Samo” menyatakan bahwa pemahaman guru tentang kurikulum 2013 yaitu sebesar 73,75% dengan kriteria baik. Guru menyatakan setuju dengan adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, persentase rata-rata 75% dengan kriteria baik. Penerapan kurikulum 2013 efektif membentuk karakter siswa, persentase rata-rata 80% dengan kategori baik. Menurut Mulyasa (2014: 65), alasan adanya tujuan pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Namun guru tidak setuju dengan perubahan kurikulum yang selalu terjadi di Indonesia, persentase rata-rata 65% dengan kriteria cukup baik. Karena guru akan merasa kebingungan melaksanakan pembelajaran jika kurikulum sering berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyatmi dan Achmad (2016: 44), dengan judul “Kemampuan Guru Biologi dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan” menyatakan bahwa kemampuan guru dalam

melaksanakan penerapan kurikulum 2013 sedikitnya mencakup tiga hal yaitu kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran. Kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 67, 15% (B). Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 76, 38% (SB). Kemampuan dalam melaksanakan penilaian siswa berdasarkan kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 53, 69% (B). Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan termasuk baik (65,74).

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008: 147).

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019 yang dilaksanakan di SMA Se-Kecamatan Rambah Hilir.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru biologi tingkat SMA yang ada di Kecamatan Rambah Hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	GURU IPA
1	SMAN 1 Rambah Hilir	2 Guru
2	SMAN 2 Rambah Hilir	2 Guru
3	SMAN 3 Rambah Hilir	1 Guru
<b>Jumlah</b>		<b>5 Guru</b>

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang guru biologi tingkat SMA di Kecamatan Rambah Hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Biologi	Kurikulum 2013	Keterangan
1.	SMA Negeri 1 Rambah Hilir	2 Guru	2	2 Guru yang menggunakan kurikulum 2013 (2 semester menggunakan kurikulum 2013).
2.	SMA Negeri 2 Rambah Hilir	2 Guru	2	2 Guru yang menggunakan kurikulum 2013 (2 semester menggunakan kurikulum 2013).
3.	SMA Negeri 3 Rambah Hilir	1 Guru	1	1 Guru yang menggunakan kurikulum 2013 (1 semester menggunakan kurikulum 2013).
<b>Jumlah</b>		<b>5 Guru</b>	<b>5 Guru</b>	

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Pada non tes ini digunakan lembar angket untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 bagi guru biologi pada proses pembelajaran biologi tingkat SMA di Kecamatan Rambah Hilir. Angket ini terdiri dari 30 pernyataan yang akan diisi oleh guru. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan kisi-kisi sebagaimana disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket atau Kuesioner.

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pemahaman guru tentang kurikulum 2013.	1, 2, 3		3
2	Pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013.	4, 5, 6, 7, 9	8, 10	7
3	Pemahaman guru tentang pelaksanaan kurikulum 2013	11, 12, 13, 16	14, 15	6
4	Pemahaman guru tentang pendekatan saintifik kurikulum 2013.	19, 20, 21, 23	17, 18, 22	7
5	Pemahaman guru tentang sumber belajar kurikulum 2013.	24, 25, 26	27	4
6	Pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013.	28, 30	29	3
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>9</b>	<b>30</b>

Sumber: Dimodifikasi dari Setyarini (2012: 29-43).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket guru. Angket guru digunakan untuk mengetahui pemahaman guru tentang kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 tingkat SMA di Kecamatan Rambah Hilir.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus Mangkuatmodjo (2003: 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar persentase alternatif jawaban.

F = Frekuensi alternatif jawaban.

N = Jumlah sampel.

Pada analisis implementasi kurikulum 2013, pada proses pembelajaran bagi guru biologi tingkat SMA di Kecamatan Rambah Hilir, digunakan analisis data angket. Analisis data angket mengkuantitatifkan jawaban item pernyataan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban. Skor untuk masing-masing jawaban pada angket dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor masing-masing jawaban pada angket

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2008: 94)

Analisa dan observasi dengan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 0%. Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berikut:

Tabel 5. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan kurikulum 2013

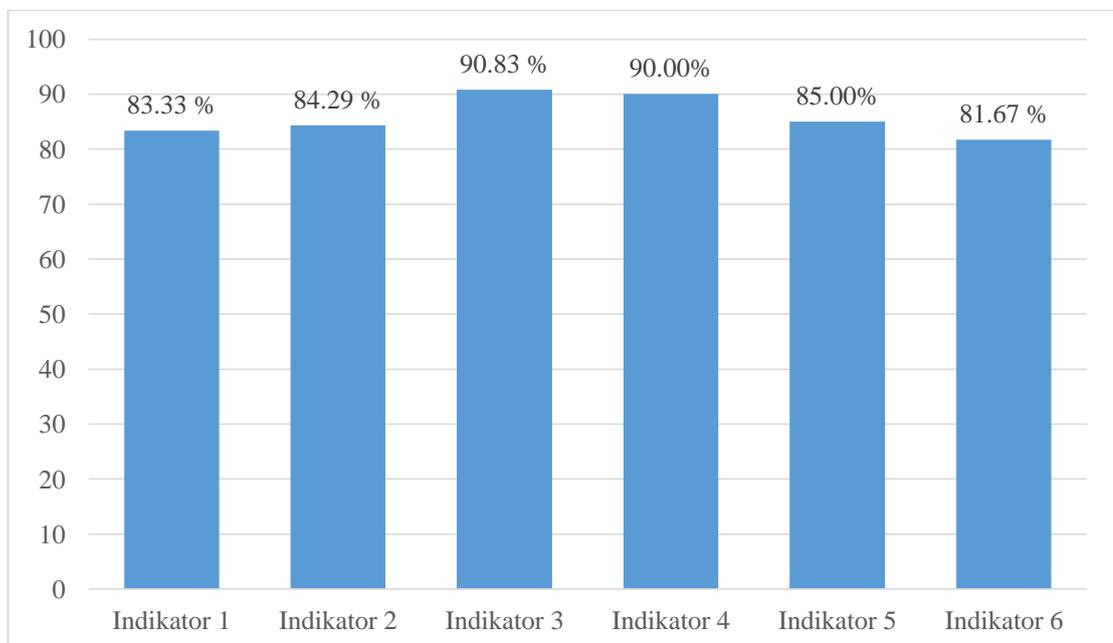
No.	Interval	Kriteria
1.	76%-100%	Sangat Baik
2.	51%-75%	Baik
3.	25%-50%	Cukup
4.	0%-24%	Kurang

Sumber: Dimodifikasi dari Sumarni (2012: 225-226).

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian yang melibatkan guru Biologi sebagai subjek penelitian yang dilihat dari implementasi kurikulum 2013 bagi guru biologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 telah paham tentang kurikulum 2013 dengan sangat baik, karena dari hasil analisis data angket diperoleh persentase setiap indikator sebagaimana yang ditunjukkan oleh (gambar 1).



Gambar 1. Hasil Analisis Persentase Rata-rata Setiap Indikator

Berdasarkan gambar hasil analisis data angket diperoleh hasil analisis data angket semua indikator diperoleh persentase 85,85% dengan kriteria sangat baik. Persentase rata-rata setiap indikator dengan kriteria yang berbeda-beda. Persentase rata-rata tertinggi terdapat pada indikator 3 yaitu 90,83%, yang menunjukkan bahwa guru telah memahami tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Persentase terendah terdapat pada pada indikator 6 yaitu pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013 dengan rata-rata 81,67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase angket pada setiap indikator di bawah ini.